

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI PROGRAM GENERASI SISWA MEMBACA (GSM) DI SD NEGERI SIPALA 1

Waddi Fatimah¹⁾, Nursita Dewi¹⁾, Nurhadifah Amaliyah¹⁾

¹⁾Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author :Waddi Fatimah

E-mail : waddifatimah22@gmail.com

Diterima 27 April 2023, Direvisi 13 Mei 2023, Disetujui 17 Mei 2023

ABSTRAK

Membaca merupakan proses penyerapan ilmu melalui suatu bacaan atau tulisan. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang dan lambat dalam hal membaca. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan pada siswa dalam meningkatkan minat membaca. Dengan diadakannya literasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca pada siswa dan menambah ilmu yang dapat menjadi bekal di masa yang akan datang di SD Negeri Sipala 1. Gerakan literasi membaca pada peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dirancang agar siswa/siswi saat membaca tidak hanya mahir membaca, akan tetapi, siswa/siswi juga dapat memahami isi bacaan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu Generasi Siswa Membaca (GSM). GSM merupakan sebuah program yang dilakukan oleh Mahasiswa PGSD dan Dosen dan bermaksud melakukan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi dalam membaca. Proses PKM kami mulai dengan pertama: mendata siswa yang masih kurang dalam kemampuan literasinya, Kedua: kami mengelompokkan mereka untuk mengetahui siswa yang belum mengenal huruf, Mengeja dan siswa yang sudah bisa membaca namun masih terbata-bata, Ketiga: Kami memberikan bimbingan belajar membaca pada setiap hari sabtu dan minggu yang dilaksanakan di ruang kelas maupun di perpustakaan, Keempat: Untuk melihat hasil dari bimbingan belajar membaca maka kami melakukan evaluasi dengan memberikan satu bacaan kepada siswa.

Kata kunci: literasi; generasi siswa membaca.

ABSTRACT

Reading is the process of absorbing knowledge through reading or writing. Each student has abilities that vary from fast, medium and slow in terms of reading. This study aims to increase the need for habituation in students in increasing interest in reading. With the holding of literacy, it is expected to be able to increase interest in reading in student`s and add knowledge that can be a provision in the future at SD Negeri Sipala 1. The reading literacy movement in students is an activity designed so that student`s when reading are not only proficient in reading. However, student`s can also understand the content of the reading. Through community service activities, namely the Reading Student Generation (GSM). GSM is a program carried out by PGSD Student`s and Lecturers intending to conduct PKM which aims to improve student`s ability in reading. Our PKM process starts with first: registering students who are still lacking in literacy skills, Second: we group them to find out student`s who do not know letters, spelling and student`s who can read but still stammer, Third: We provide reading tutoring every Saturday and Sunday which is carried out in the classroom and in the library. Fourth: To see the results of reading tutoring, we conduct an evaluation by giving one reading to student`s.

Keywords: literacy; the generation of student`s reading.

PENDAHULUAN

Di era pendidikan 5.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Febrina Dafit, 2020). Kemampuan membaca memiliki

andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Herdiana et al., 2020).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Mahasiswa dari Universitas Megarezky yang berada di Jl. Antang Raya, Kecamatan Manggala, Sulawesi Selatan.

Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Waddi Fatimah, S.Pd., M.Pd bersama Ibu Nurhadifah Amaliyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa/siswi di SD Negeri Sipala 1 masih banyak yang belum lancar membaca. Oleh karena itu kami selaku tim PKM berinisiatif untuk memberikan bimbingan belajar membaca dan untuk mengurangi rendahnya minat baca siswa/siswi di SD Negeri Sipala 1.

Generasi Siswa Membaca (GSM) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Pujiati et al., 2022). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas

Program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran sangat penting bagi mahasiswa dalam mendapatkan pembelajaran baru untuk beradaptasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat dengan berbagai macam polemik yang ada. Menggabungkan teori-teori yang telah dipelajari saat kuliah serta ilmu praktek yang akan didapatkan saat pengabdian merupakan satu kesatuan yang sempurna untuk bekal mahasiswa ketika hidup bermasyarakat nantinya (Tamaratri, 2022).

Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Literasi membaca dapat digunakan untuk menjadi saran bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah (Mahardhani et al., 2021).

Literasi dasar adalah literasi membaca, dan sudah selayaknya ditanamkan sejak sekolah dasar. luncurkan rencana kampanye literasi Negara yang bertujuan menumbuhkan karakter anak melalui budaya Generasi Siswa Membaca (GSM) (Hermawan & Rumaf, 2020). Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi tertentu. Upaya gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar (Faizah et al., 2020).

Salah satu kegiatan literasi membaca ini dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca. Terutama untuk siswa yang sebagian besar belum bisa mengeja atau membaca tulisan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul upaya dalam meningkatkan minat membaca bagi siswa sekolah dasar melalui program gerakan siswa membaca. Oleh karena itu melalui program ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan literasi siswa, mengetahui hambatan serta usaha yang dilakukan dalam peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Pendapat lain menyatakan bahwa Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif. Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital (Arsyad, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal yang urgen ini menekankan keterlibatan semua pihak yang terkait di dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah berperan penting sebagai wahana memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa (Syamsul Alam, 2023). Sebagai salah satu desain induk penumbuhan budi pekerti, Gerakan Literasi Sekolah perlu melibatkan para pemangku kepentingan secara terprogram dengan satu tujuan agar peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar, menjadi insan berbudaya literasi. Untuk

Salah satu program yang kami akan laksanakan adalah Generasi Siswa Membaca (GSM) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran.

Pelaksanaan literasi sekolah berdasarkan (Siregar, 2022) pada prinsip sebagai berikut:

1. Pengembangan literasi dilakukan sesuai tahap perkembangan anak Dengan memahami olehtahap perkembangan peserta didik, dapat memudahkan dalam pemilihan strategi melaksanakan kegiatan literasi yang baik mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan maupun pembelajaran sesuai kebutuhan.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang Dengan penerapan program literasi berimbang dapat dikatakan bahwa sekolah

telah menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Sehingga strategi membaca dapat disesuaikan dengan jenjang masing – masing. Program literasi dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan buku bacaan yang banyak teksnya seperti buku karya sastra atau dongeng untuk anak – anak.

3. Terintegrasi dengan kurikulum Pelaksanaan setiap program literasi di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena setiap mata pelajaran membutuhkan membaca dan menulis. Sehingga guru juga perlu meningkatkan kemampuan literasi agar dapat mengintegrasikan program kegiatan literasi dengan kurikulum di setiap mata pelajaran.

4. Kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan dalam bentuk apapun dan kapanpun dapat dilakukan oleh siswa. Bentuk tulisan dapat berupa puisi, cerita pendek atau komik sesuai dengan imajinasi masing – masing siswa. Buku bacaan tidak hanya berupa buku pelajaran melainkan dapat berupa buku dongeng atau jenis lain yang dapat dibaca sewaktu – waktu jika ada waktu luang.

5. Literasi mengembangkan budaya lisan Kegiatan literasi yang terlaksana dengan baik diharapkan dapat menumbuhkan perkembangan lisan yang tepat. Kegiatan lisan ini misalnya diskusi, keterampilan membaca puisi atau keterampilan bercerita. Peserta didik dilatih untuk dapat berbicara dan menyampaikan gagasan serta menghargai adanya perbedaan pendapat. Keterampilan ini dapat digunakan untuk merangsang keterampilan berfikir kritis siswa.

6. Literasi perlu mengembangkan kesadaran keberagaman Melalui literasi, siswa dan semua warga sekolah berlatih untuk menghargai perbedaan. Buku – buku tentang keberagaman budaya juga dapat ditambahkan sebagai bahan bacaan agar dapat mengetahui pentingnya menghargai keberagaman.

METODE

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini dimulai dari perencanaan awal yang dirancang untuk melihat bagaimana kondisi dan peningkatan siswa/siswi selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Asesmen dilakukan untuk menganalisis kesiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk memberikan bimbingan belajar membaca dan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Linanda & Hendriawan, 2022). Terutama tes literasi di SD Negeri Sipala 1 yang diikuti oleh seluruh siswa yang masih kurang dalam literasinya. Dalam pelaksanaannya siswa sangat antusias dan

memiliki semangat dalam belajar. Kegiatan ini tepat dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023, Dengan pendampingan guru kelas dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai berikut :

Perencanaan

Dalam peningkatan kemampuan literasi siswa, Mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 bersama dosen pembimbing yang membantu serta berinisiatif dalam program Generasi Siswa Membaca (GSM). Ingin berbagi ilmu melalui bimbingan belajar terutama bagi siswa yang masih kurang dalam literasinya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah berlangsung pada tanggal 1 Maret – 16 April dan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran dan tahap evaluasi.

Tahap pembiasaan

Merupakan tahap penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Pada tahap ini sekolah dapat menyiapkan buku – buku dongeng atau cerita rakyat yang dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

Tahap pengembangan

Merupakan tahap peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita.

Tahap pembelajaran

Merupakan tahap meningkatkan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca untuk setiap mata pelajaran. Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna agar siswa mampu mempertahankan minat bacannya.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat

meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kemampuan literasinya (Rohim & Rahmawati, 2020).

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa berhasilkah program Generasi Siswa Membaca (GSM) kepada siswa/siswi SD Negeri Sipala 1. Melalui kegiatan tersebut apakah berjalan lancar sehingga siswa/siswi dapat merasakan manfaatnya dengan sebaik mungkin. Evaluasi ini penting sebagai tahap monitoring apakah pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan dan terlaksana dengan baik atau belum maksimal (Elendiana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Gerakan Siswa Membaca di SD Negeri Sipala 1.

Tim PKM meminta izin kepada kepala sekolah untuk pelaksanaan kegiatan tersebut seperti pada gambar 1. Kegiatan Gerakan Siswa Membaca di ikuti oleh seluruh siswa/siswi yang masih kurang dalam literasinya.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

Peran Kegiatan Literasi di SD Negeri Sipala 1

Observasi dilakukan pada seluruh siswa mulai kelas rendah sampai kelas tinggi SD Negeri Sipala 1. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Sipala 1 masih pada tahap pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita, buku pengetahuan dan ada pula yang membaca buku pelajaran. Pada awal pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa

bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama bagi kami untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Kami menugaskan setiap siswa untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Jika siswa masih belum mengerti tentang alfabet maka kami menuliskan di papan tulis huruf alfabet tersebut agar mereka mudah mengenalinya. Begitupun sebaliknya bagi siswa yang sudah tahu mengeja maka kami memberikan buku bacaan sesuai level peningkatannya. Pada setiap kelas, terdapat pojok baca atau sudut baca. Pojok baca merupakan sudut yang ada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa.

Pojok baca ini dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing – masing siswa. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi dan berisi buku – buku menarik juga mampu meningkatkan minat membaca siswa. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah (Renaldy et al., 2022).



Gambar 2. Kegiatan Membaca 15 menit

Kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar berguna untuk melihat dan mengamati secara langsung agar dapat mengetahui seberapa rendahnya literasi yang ada di SD Negeri Sipala 1 seperti pada gambar 2. Pada waktu briefing penulis dan guru membahas tentang siswa/siswi yang masih kurang dalam literasi kemudian penulis memberikan

bimbingan belajar membaca dalam kegiatan Gerakan Siswa Membaca.

Pada saat kegiatan Gerakan Siswa Membaca bisa kita lihat bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut yang menunjukkan siswa sudah ada perubahan dalam meningkatkan literasinya.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan mengajak guru dan siswa agar ikut serta dalam upaya peningkatan kemampuan literasi melalui program GenerasiSiswa Membaca (GSM). Sehingga antara Mahasiswa, guru dan siswa dapat bekerja sama. Tempat pelaksanaan sosialisasi Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Gerakan Siswa Membaca Kampus Mengajar 5 SD Negeri Sipala 1, yang dilakukan di ruang kelas. Kegiatan sosialisasi membahas tentang bagaimana kegiatan Bimbingan Belajar Membaca di sekolah bagi siswa/siswi yang belum lancar membaca.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini penulis menyampaikan pada siswa maksud dan kedatangan kami di kelasnya. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 90 menit yaitu pada jam 08:00 – 09:30 WITA di ruang kelas seperti pada gambar 3. Sosialisasi Peningkatan Kemampuan Literasi di ikuti oleh seluruh siswa dengan antusias, materi yang di berikan pada sosialisasi sangat di pahami oleh seluruh siswa.

Fungsi dari kegiatan Peningkatan Kemampuan Literasi yaitu untuk membiasakan siswa membaca. Selain itu untuk memberantas rendahnya minat baca melalui bimbingan belajar membaca.

Implementasi

Kegiatan implementasi atau pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan literasi ini penulis melaksanakan

kegiatan bimbingan belajar di SD Negeri Sipala 1. Kegiatan bimbingan belajar membaca untuk peningkatan kemampuan literasi melalui program Generasi Siswa Membaca (GSM) terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu :

a. Menata buku

Kegiatan Generasi Siswa Membaca (GSM) ini penulis telah menyiapkan buku-buku yang akan dijadikan buku wajib pada saat bimbingan belajar membaca seperti pada gambar 4. Salah satu buku wajib yang akan digunakan sebagai sumber yaitu buku alfabet, buku pelajaran dan buku cerita atau dongeng.



Gambar 4. Kegiatan Menata Buku

b. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan literasinya

Kegiatan pengelompokkan siswa ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang belum mengetahui huruf, mengeja bahkan siswa yang sudah tahu membaca tapi masih terbata-bata seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Pengelompokkan

c. Melakukan bimbingan belajar membaca

Kegiatan bimbingan belajar ini diikuti oleh seluruh siswa yang telah kami ambil datanya pada setiap wali kelas berdasarkan tingkat kemampuan literasinya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di ruang kelas dan perpustakaan pada setiap hari sabtu dan minggu seperti pada gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Bimbingan Belajar

d. Melakukan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini penulis akan memberikan satu bacaan untuk mengetes peningkatan kemampuan literasi siswa yang telah kami bimbing melalui bimbingan belajar membaca seperti pada gambar 7. Apakah ada peningkatan bagi siswa yang telah mengikuti bimbingan belajar. Jika masih ada siswa yang masih belum ada peningkatan maka kami akan mengembalikan ke kelas khusus untuk memberikan siswa tersebut bimbingan belajar membaca lagi sampai siswa tersebut mengalami peningkatan.



Gambar 7. Kegiatan Evaluasi

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) kegiatan literasi di SD Negeri Sipala 1 berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yaitu kurangnya sarana prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana seperti pengadaan buku – buku yang menarik minat serta mengadakan kegiatan lomba sebagai wadah

siswa untuk berpartisipasi aktif.

Saran agar kegiatan literasi dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah guru sebaiknya menggunakan metode yang variatif dalam pelaksanaan literasi. metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. selain itu pemanfaatan buku – buku yang menarik seperti buku dongeng atau cerita rakyat bisa dimanfaatkan untuk membantu merangsang pembiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. siswa agar lebih disiplin selama proses kegiatan berlangsung sehingga proses pembiasaan kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik. Jika tahap pembiasaan berjalan dengan baik harapannya akan memberikan dampak positif pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Nadiem Makarim, B.A., M.B.A. selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Seluruh keluarga besar SD Negeri Sipala 1, Jl. Paccerrakang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai lokasi penempatan Kampus Mengajar Angkatan 5, Ibu Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama program Kampus Mengajar Angkatan 5, Ibu Suminah, S.Pd selaku guru pamong di SD Negeri Sipala 1, yang telah membantu kami menyelesaikan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5, Bapak Dr. Dr. Ali Aspar Mappahya, Sp.PD., Sp.JP.(K) selaku Rektor Universitas Megarezky, Ibu Eka Fitriana HS, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ibu Waddi Fatimah, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nurhadifah Amaliyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing penyusunan jurnal pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 5.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, S. N. (2020). *Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat PEMANFAATAN "RUMAH PINTAR" MENUJU DESA LITERASI DI DESA LEMBANG KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA*. 2, 313–322.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faizah, D. D. U., Dr. Susanti Sufyadi Lanny

- Anggraini, M. ., Waluyo, M.A Sofie Dewayani, Ph.D Wien Muldian, S. ., & Dwi Renya Roosaria, S.H Rahmad Syah Putra, M. P. (2020). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*.
- Febrina Dafit, Z. H. R. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*. March. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). *Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong*. 2(1), 56–62.
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 1Tressa. *Jurnal Persada*, V(1), 49–56.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Pujiati, D., Aniq, M., Basyar, K., & Wijayanti, A. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School*. 5(1), 57–68.
- Renaldy, A., Lubis, E., & Lisdayanti, S. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3 Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(November), 772–780.
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Siregar, M. E. E. T. 2 A. P. (2022). *Menumbuhkan Minat Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui*. 1(1), 12–17.
- Syamsul Alam, N. A. (2023). Membangun Budaya Literasi Baca di UPT SD Inpres Bert Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Sinergi Cendekia*, 2, 16–27.
- Tamaratri, N. E. (2022). Peningkatan Literasi Dan Edukasi Diri Dalam Kehidupan Era New Normal Melalui Kegiatan Praktik Dan Penyuluhan Di Wilayah *Seminar Patriot Mengabdikan*, 1–6.

<https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/download/119/90>